

## **MEMBANGUN KESADARAN KESEHATAN ANAK TENTANG OBAT DAN KENAL PROFESI APOTEKER MELALUI ACIKO (APOTEKER CILIK KENAL OBAT)**

**Nailis Syifa', Marsa Putri Nailah, Wiwin Prastiwi, Pinky Kurnia Putri Agustina,  
Rafish Azfa Subiyakto, Wahyuni Putri Lestari, Aulya Dayu Lestari,  
Dia Britania Mirza, Indah Jufita Ramadhani, Dewi Arimbi Aprilian**

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang  
*nailissyifa@umm.ac.id*

### **Abstract**

Improving health knowledge from an early age is a strategic step in shaping a generation that is aware of rational drug use and has a basic understanding of healthcare professions. The study on the introduction of Pharmacists and Aciko, this community service aims to increase the knowledge and understanding of teenagers about the pharmacist profession, and provide knowledge through the abbreviation of the pharmacist profession for children and teenagers, namely aciko, clearly and easily understood. This community service is carried out at the Muhammadiyah Malang Orphanage. The counselling process is carried out by providing materials to teenagers who are there through smart tv. Teenagers who are present are 12-17 years old. The introduction of the material about "Pharmacist and Aciko" begins with an educational video on how to wash hands properly and correctly, then continued with the holding of pre-test and post-test to find out the results of understanding from the delivery of materials and educational videos that have been aired. Therefore, it can be known that the pre-test results show a percentage of 42% and a post-test result of 100%, from these results there is an increase in percentage where it can be concluded that this counselling activity gives an optimal impact on the introduction of Pharmacists and Aciko itself for teenagers aged 12-17 years old.

*Keywords:* *counselling, pharmacist, aciko.*

### **Abstrak**

Peningkatan pengetahuan kesehatan sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang sadar akan pentingnya penggunaan obat yang rasional dan pemahaman terhadap profesi di bidang kesehatan. Studi tentang pengenalan Apoteker dan Aciko, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai profesi apoteker, dan memberikan pengetahuan melalui singkatan dari profesi apoteker untuk anak dan remaja yaitu aciko secara jelas dan mudah di pahami. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang. Proses penyuluhan dilakukan dengan pemberikan bekal materi kepada remaja yang ada disana melalui smart tv. Remaja yang hadir usia 12-17 tahun. Pengenalan materi mengenai "Apoteker dan Aciko" diawali dengan video edukasi tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar, lalu dilanjut dengan diadakannya pre-test dan post-test untuk mengetahui hasil pemahaman dari penyampaian materi serta video edukasi yang telah ditayangkan tersebut. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa hasil pre-test menunjukkan angka persentase sebesar 42% dan hasil post-test sebesar 100%, dari hasil tersebut terjadi kenaikan persentase dimana dapat di simpulkan kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak optimal mengenai pengenalan Apoteker dan Aciko itu sendiri bagi remaja usia 12-17 tahun.

*Keywords:* *penyuluhan, apoteker, aciko.*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa obat adalah bahan atau campuran bahan yang digunakan untuk mendiagnosis, menyembuhkan, mengurangi, atau mencegah penyakit, memulihkan, memperbaiki, atau mengubah fungsi tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Saat ini pemberdayaan program pendidikan kesehatan ditingkat sekolah menengah pertama juga telah banyak dilakukan di Indonesia, tetapi yang paling banyak dikenal anak-anak adalah kegiatan Dokter Cilik. Sehingga sangat perlu kiranya para apoteker mulai melakukan pengenalan profesi apoteker untuk diberikan kepada anak-anak sejak usia dini, karena melalui program kegiatan apoteker cilik kenal obat ini dapat dijadikan wadah dalam mengenalkan profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian di bidang penggunaan obat dan kesehatan (Astutiningsih et al., 2021)

Apoteker Cilik dapat menjadi agenda sosial yang merupakan tindakan nyata untuk mengedukasi masyarakat terutama anak-anak dalam hal pengenalan tentang farmasi. Apoteker cilik merupakan sebuah ide untuk meningkatkan peran profesi apoteker secara nyata sejak usia dini, selain itu diharapkan juga mampu meningkatkan citra positif apoteker dalam menjalankan tugas pekerjaan kefarmasiannya di tengah masyarakat untuk menciptakan kondisi lingkungan yang menyehatkan untuk masyarakat (Anidya et al., 2013).

Fenomena penggunaan obat secara sembarangan atau tanpa petunjuk tenaga kesehatan masih

banyak ditemui, terutama di kalangan masyarakat awam. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya membaca label, tanggal kedaluwarsa, serta menyimpan obat sesuai petunjuk untuk menjaga efektivitas dan keamanannya. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan penyuluhan mengenai pengenalan obat kepada masyarakat khususnya anak-anak di kalangan sekolah menjadi sangat penting.

Melalui penyuluhan ini, masyarakat akan diberikan informasi dasar mengenai klasifikasi obat, fungsi masing-masing jenis obat, cara penggunaan yang benar, serta cara menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak layak pakai. Tidak hanya itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk membentuk kesadaran anak-anak akan pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat. Selain pengenalan obat penyuluhan kami juga bertujuan untuk memperkenalkan profesi apoteker yang mengemban tanggung jawab sebagai perancang formulasi obat serta penganalisa pemberian obat. Pemberian informasi kepada pasien merupakan salah satu tugas dan peran penting apoteker dalam memberikan informasi obat yang objektif dan rasional pada pengobatan pasien (Pratiwi et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan metode sosialisasi atau penyuluhan mengenai klasifikasi obat, fungsi masing-masing jenis obat, cara penggunaan yang benar, serta cara menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak layak pakai serta pengenalan profesi apoteker pada anak berusia 13-15 tahun pada Lembaga Panti Asuhan Muhammadiyah Malang (Hidayati et al., 2024). Kegiatan ini

dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan obat yang aman dan efektif. Anak hingga remaja pada rentang usia ini sering kali berada dalam fase di mana mereka mulai mandiri dalam mengelola kesehatan pribadi mereka, termasuk dalam penggunaan obat-obatan. Anak sering bersikap enggan untuk patuh minum obat demi kesembuhan penyakit atau gangguan yang dideritanya, karena beranggapan obat memiliki rasa yang pahit dan tidak enak (Yanti et al., 2020). Mengingat tingginya resiko penyalahgunaan obat-obatan dikalangan remaja, pentingnya upaya pencegahan melalui peningkatan kesadaran adalah krusial. Upaya ini melibatkan penyuluhan dan edukasi yang dirancang untuk menarik dan menyenangkan. Dengan memberikan edukasi yang menyeluruh tentang penggunaan obat yang tepat, diharapkan anak hingga remaja dapat lebih memahami pentingnya mengikuti petunjuk dokter maupun apoteker dan menggunakan obat dengan benar, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan dan dampak negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan obat (Hidayat et al., 2024)

Apoteker cilik dibentuk agar eksistensinya dapat dikenal seperti profesi dokter dengan program dokter kecil-nya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan tentang obat sejak dini dan untuk memperkenalkan jati diri Apoteker. Minimnya pengetahuan tentang obat di masyarakat dimulai dengan pemberian pengetahuan sejak dini pada anak-anak karena mereka yang nantinya akan menjadi remaja dan mengurangi penyalahgunaan obat di masa yang akan datang. (Daru Wahdini et al., 2022)

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran dan pengetahuan siswa tentang penggunaan obat yang tepat dan aman. Dengan demikian, siswa dapat memahami pentingnya menggunakan obat dengan benar dan menghindari kesalahan penggunaan obat. Kegiatan penyuluhan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang peran apoteker dalam penggunaan obat yang aman dan efektif. Siswa juga dapat memahami bagaimana apoteker dapat membantu pasien dalam penggunaan obat yang tepat dan aman.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keselamatan tentang penggunaan obat yang tepat dan aman, serta meningkatkan peran apoteker dalam penggunaan obat yang aman dan efektif.

Kegiatan ini memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya profesi apoteker dan penggunaan obat yang benar. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, yang membantu mereka lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dalam dunia farmasi. Mereka belajar mengenali berbagai bentuk sediaan obat, cara penggunaannya, serta perbedaan antara obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras. Pengetahuan ini sangat penting untuk membentuk sikap hati-hati dan bertanggung jawab terhadap obat-obatan sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa hormat terhadap profesi apoteker, serta menanamkan nilai-nilai kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini

tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

## METODE

### A. Bentuk kegiatan

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan sesi pembukaan yang mencakup sambutan dari ketua pelaksana, perwakilan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Malang, serta pengenalan tim penyuluhan dan penyampaian tujuan kegiatan. Sebelum memasuki sesi materi, ditayangkan video edukatif mengenai tujuh langkah mencuci tangan yang benar menurut WHO, untuk mengevaluasi pengetahuan awal peserta tentang praktik kebersihan tangan. Selanjutnya, dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman awal anak-anak mengenai profesi apoteker dan pengetahuan dasar tentang obat-obatan. Setelah itu, disampaikan presentasi mengenai peran dan tanggung jawab seorang apoteker, sebagaimana dijelaskan oleh Syifa et al. (2025). Untuk menciptakan suasana yang lebih interaktif, diadakan sesi ice breaking berupa demonstrasi pembuatan larutan oralit, yang merupakan campuran natrium klorida, kalium klorida, glukosa anhidrat, dan natrium bikarbonat.

Materi kedua membahas pengertian obat, fungsi berbagai jenis obat, cara penggunaan yang tepat, serta metode penyimpanan yang benar.

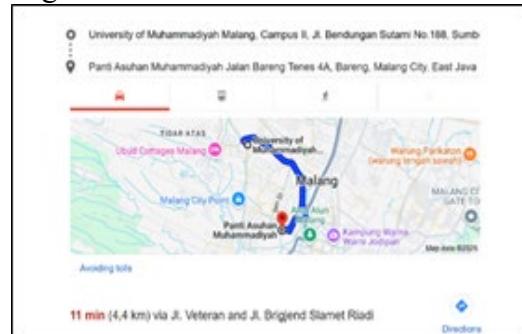
### B. Waktu efektif pelaksanaan kegiatan

Waktu efektif pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 31 Mei 2025, di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang. Kegiatan dimulai dengan penayangan video

edukatif tentang tujuh langkah mencuci tangan yang benar. Kemudian, dilakukan pretest selama 10 menit untuk mengukur pemahaman awal siswa. Sesi edukasi dan pelatihan berlangsung selama 50 menit, mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi ice breaking berupa pembuatan larutan oralit oleh perwakilan siswa. Kegiatan ditutup dengan evaluasi melalui post-test selama 10 menit untuk menilai peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan

### C. Tempat kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Mei 2025, di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang yang berlokasi di Jl. Bareng Tenes 4A, Bareng, Malang. Tempat ini berjarak sekitar 4,4 km atau sekitar 11 menit perjalanan dari Universitas Muhammadiyah Malang II di Jl. Bendungan Sutami, Sumbersari, Malang. Acara berlangsung di masjid yang telah disiapkan khusus untuk kegiatan ini.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dengan tema "Pengenalan Profesi Apoteker dan Simulasi Apoteker Cilik Kenal Obat" yang diselenggarakan di Yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Malang berhasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta. Pada pre-test, meskipun sebagian besar peserta memiliki

pengetahuan dasar tentang obat dan profesi apoteker, masih terdapat kesenjangan pemahaman khususnya mengenai proses peracikan larutan oralit, serta cara penggunaan dan penyimpanan obat yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa para responden belum sejalan dan sepaham dengan penelitian mengenai fungsi apoteker, pentingnya literasi obat, pentingnya kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi obat secara tepat. Studi ini menegaskan bahwa literasi obat merupakan aspek krusial dalam meningkatkan keamanan pasien dan efektivitas terapi, yang sangat relevan dengan tujuan penyuluhan edukasi obat di masyarakat (Pouliot, 2018).

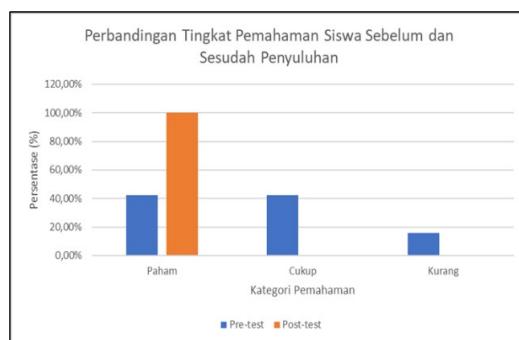
Pada kegiatan penyuluhan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa edukasi farmasi yang efektif terutama pada kelompok usia anak dan remaja, sangat penting untuk meningkatkan literasi obat dan peran apoteker dalam masyarakat (Octavia, et al, 2023). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman tentang fungsi apoteker dan tata cara penggunaan obat dapat berkontribusi pada kesalahan penggunaan obat yang berisiko membahayakan kesehatan.

Metode ini menunjukkan hasil bahwa pembelajaran aktif dan simulasi secara signifikan meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan praktis peserta dalam edukasi farmasi (Hartanti, et al,2025)

**Tabel 1. Data Karakteristik siswa peserta Penyuluhan**

Kategori Pemahaman Paham	Kriteria nilai 85-100	Presentase Post-test dan Pre-test(%)	
		42,10%	100%

Cukup	60-84	42,10%	0,00%
Kurang	<60	15,80%	0,00%
Total		100%	100%



Hasil evaluasi pre-test menunjukkan sebagian besar siswa telah memahami dasar yang baik tentang pengelolaan obat dengan 42,10% siswa berada pada kategori "paham". Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, terjadi peningkatan persentase siswa dalam kategori "paham" menjadi 100%. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori "cukup" dan "kurang" (0,00%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait pengertian obat, jenis-jenis obat, cara penyimpanan serta pengetahuan mengenai profesi apoteker.. Hasil ini juga menunjukkan bahwa program edukasi berjalan efektif dalam menambah wawasan serta membentuk perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan obat di kalangan siswa



Gambar 1: Tim dan Penyampaian Materi

Penyampaian materi dari tim mahasiswa farmasi, yang terdiri dari mahasiswa dan dosen program studi farmasi Universitas Muhammadiyah Malang di Indonesia, sebelum dilakukan penyampaian materi, kemudian dilakukan pretest pada responden (Gambar 1).

Kegiatan penyuluhan ini ditujukan kepada anak-anak dan remaja usia 13–15 tahun di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang. Mereka berada dalam tahap awal kemandirian dalam mengelola kesehatan, termasuk penggunaan obat. Kegiatan ini memfokuskan pemahaman tentang penggunaan obat yang tepat, penyimpanan dan pembuangan yang benar, serta pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengenalkan peran apoteker dalam menjaga keamanan dan efektivitas penggunaan obat.

Analisis pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai pengelolaan obat, dengan 42,10% siswa berada pada kategori “paham”. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, terjadi peningkatan persentase siswa dalam kategori “paham” menjadi 100%, sementara tidak ada siswa yang berada pada kategori “cukup” maupun “kurang” (0,00%). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta secara menyeluruh.



Gambar 2 : kegiatan pre-test

Pada gambar 2 mulai dilakukan pretest oleh tim mahasiswa S1 Farmasi secara visual pada anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan anak-anak sebelum diberikan materi.

Responden penyuluhan Apoteker Cilik Kenal Obat (AciKO) diikuti 19 siswa. Penyuluhan mengenai Apoteker Cilik Kenal Obat (AciKO) pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Sebelumnya peserta kurang memiliki pengetahuan dasar tentang obat dan mengalami keterbatasan dalam pengetahuan cara menyimpan dan cara penggunaan obat. Melalui pendekatan interaktif dengan menggunakan teori, presentasi visual seperti *PowerPoint* dan video, peserta mendapatkan edukasi yang mendalam tentang pengenalan obat (obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras) dan pengetahuan tentang profesi apoteker.



Gambar 3 : Pembuatan oralit

Kegiatan ice breaking pembuatan oralit secara berkelompok. Kegiatan ini di design dengan *fun game* sehingga peserta menjadi mudah memahaminya.

Penerapan pengetahuan ini sangat penting untuk mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat, yang menurut World Health Organization (WHO, 2019) masih menjadi salah satu penyebab utama masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan meningkatnya kepatuhan dan kesadaran peserta terhadap penggunaan obat yang benar, diharapkan akan terjadi penurunan insiden efek samping obat yang tidak diinginkan, serta penyalahgunaan obat atau kesalahan penggunaan yang dapat membahayakan kesehatan.

Keberhasilan penyuluhan ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti mematuhi aturan penggunaan obat, menyimpan obat pada tempat yang sesuai, serta memahami peran apoteker dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan wawasan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan anak-anak di yayasan tersebut. Pendekatan edukatif yang terstruktur dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan

kesadaran kesehatan, yang merupakan modal penting untuk membentuk generasi yang lebih sehat dan cerdas dalam mengelola penggunaan obat (Sari, 2025).

Lebih jauh, kegiatan penyuluhan ini berkontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan anak-anak di yayasan tersebut. Peningkatan literasi obat yang signifikan menjadi modal penting dalam membentuk generasi muda yang lebih sehat dan cerdas dalam mengelola penggunaan obat. Pendekatan edukatif yang terstruktur dan interaktif, seperti yang diterapkan dalam penyuluhan ini, telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian internasional sebagai metode yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan secara berkelanjutan. Efek multiplikasi ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Alnahas et al. (2020) yang menegaskan bahwa peningkatan kesadaran di tingkat individu berpotensi memperkuat kesadaran kolektif dalam pengelolaan obat yang benar di masyarakat luas.

Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk perilaku sehat jangka panjang. Hal ini sangat penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan, serta mengoptimalkan peran apoteker sebagai mitra strategis dalam sistem pelayanan kesehatan nasional

## SIMPULAN

Dengan adanya penyuluhan yang telah kami lakukan, anak-anak telah mendapatkan pemahaman mengenai profesi apoteker, berbagai bentuk sediaan obat, serta penggolongan jenis obat. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang positif tentang dunia kefarmasian.

Mereka kini mengetahui bahwa apoteker adalah tenaga kesehatan yang berperan penting dalam meracik, memberikan, dan memastikan penggunaan obat yang aman dan tepat. Selain itu, anak-anak juga telah mengenal bentuk-bentuk sediaan obat seperti tablet, kapsul, sirup, salep, dan lainnya, serta memahami bahwa obat digolongkan berdasarkan cara penggunaannya, efeknya, dan aturan pemakaiannya, seperti obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras. Bahkan, mereka juga dikenalkan pada konsep pentingnya penyimpanan obat yang tepat dan bahaya penggunaan obat sembarang.

Dengan adanya penyuluhan ini, anak-anak diharapkan tidak hanya lebih menghargai peran apoteker sebagai bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan, tetapi juga mulai memiliki kesadaran untuk menggunakan obat secara bijak dan bertanggung jawab. Penanaman pemahaman semacam ini sejak dini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih sehat, kritis terhadap informasi kesehatan, dan memiliki kepedulian terhadap penggunaan obat yang rasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada anak-anak Panti Asuhan di “**Panti Asuhan Muhammadiyah Malang**” di Jl. Bareng Tenes 4A, Bareng, Malang. Selain itu, kami berterima kasih kepada dukungan dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

Alnahas, F., Yeboah, P., Fliedel, L., Abdin, A. Y., & Alhareeth, K. (2020). Expired medication: Societal, regulatory and ethical

aspects of a wasted opportunity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17 (3). <https://doi.org/10.3390/ijerph17030787>

Anindya C.M., Taufikurrakhman, A., Akbar. Z, dan N. (2013). Apoteker Cilik Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini. *Khazanah*, 35-40.

Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., Listyani, & Gunartati, S. (2021). Pengenalan profesi apoteker dan mengenali obat sejak usia dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 713–719. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344>

Daru Wahdini, N., Triwanti, O., Kustiawan, P. M., Farmasi, F., Farmasi, U., Muhammadiyah, K., Timur, K., Samarinda, K., & Timur, I. (2022). Edukasi Peran Apoteker Cilik Di Desa Lempake Kota Samarinda. 6(2).

Harianto. (2004). Penyuluhan Penggunaan Oralit Untuk Menang. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 1(1), 27–33.

Hartanti, Y. K. K., Pramitaningastuti, A. S., Salsabillah, C. A., Margawang, A. A., Nengy, J., Nadya, F., & Elvira, Y. (2025). GastroHealth Mission Health Education: A Healthy Digestion Initiative for Active Adolescents. Media Karya Kesehatan, 8(1).

Hidayat, T., Sartika, T. D., Nur F, R. S., Mardianah, W., Najma A, N. N., & Fauzi, M. R. (2024). Penyuluhan tentang Penyalahgunaan Obat-Obatan Tertentu sebagai Pencegahan

- Perilaku Penyimpangan Sosial Dikalangan Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4481–4491.  
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16543>
- Hidayati, I. R., Astuti, E. J., Ismail, W. I., Azizid, N. T., Zalmi, S., Dini, A., Mudhakir, F., Cahyanang, R., & Widianto, P. (2024). *Medication safety uses in malaysian community*. 7, 2218–2223.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Octavia, D. R., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 1-10.
- Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., & Islamiyati, R. (2020). Peranan Apoteker Dalam Pemberian Swamedikasi Pada Pasien Bpjs. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 65–72.  
<https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.69>
- Pouliot, A., Vaillancourt, R., Stacey, D., & Suter, P. (2018). Defining and identifying concepts of medication literacy: an international perspective. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 14(9), 797-804
- Sari, N. L. A. Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Kesehatan di Dusun Dasan Geres Kabupaten Lombok Barat. Nuras: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 74–80..
- Supardi, S., Sasanti, R., Herman, M., Raharni, & Susyanty, A. L. (2012). Kajian peraturan Perundang-Undangan tentang pemberian informasi obat dan obat tradisional di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 2(1), 20–27.
- Syifa, N., Azmi, M. R., Khailillah, A. N., Akbar, G. F., Tamira, N., Amaliya, N., S, M. R. L. C., & Putri, I. E. (2025). *Jurnal Pengabdian Nasional ( JPN ) Indonesia Efektivitas Edukasi DAGUSIBU ( Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang ) Obat sebagai Media Peningkatan Kesadaran Siswa SMK Muhammadiyah 1 Batu Abstrak Jurnal Pengabdian Nasional ( JPN ) Indonesia*. 6(2), 519–528.
- Syifa, N., Hidayati, I. R., Astuti, E. J., Rahmasari, D., Ismail, W. I., Azizid, N. T., ... & Widianto, R. C. P. (2024). MEDICATION SAFETY USES IN MALAYSIAN COMMUNITY. Martabe: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 2218-2223.
- World Health Organization. (2019). Medication Safety in Polypharmacy: A WHO Technical Report.
- Yanti, S., Vera, Y., Farmasi, P., Aufa, S., Di, R., & Padangsidimpuan, K. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat yang Baik dan Benar di Desa Mangunggang Jae. *Journal Education and Development*, 8(1), 26–28.  
<http://bidhuan.id/apoteker>